

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di daerah penelitian umumnya dilakukan petani pada lahan milik mereka sendiri dengan rata-rata luas lahan 0,55 Ha. Penggunaan input produksi masih belum sesuai dengan anjuran sehingga produksi cabai merah dapat dikatakan masih belum maksimal. Kegiatan usahatani yang dilakukan petani di daerah penelitian terdiri dari pengolahan lahan, penyemaian benih dan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen. Usahatani cabai merah di daerah penelitian dapat dipanen setelah tanaman rata-rata berumur 4 bulan, dimana rata-rata frekuensi panen 23 kali. Pada satu kali musim tanam membutuhkan hingga 10 bulan.
2. Hasil regresi diperoleh bahwa faktor-faktor seperti luas tanam, biaya benih, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari perhitungan diperoleh nilai *koefisien determinasi* 0,685 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan usahatani cabai merah yang bisa dijelaskan oleh variasi kesembilan variabel bebas yaitu luas tanam, Biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja memiliki pengaruh sebesar 68,5% sedangkan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian
3. Berdasarkan hasil pendapatan yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci dapat dikatakan menguntungkan dengan pendapatan sebesar Rp.

17.266.663/ Petani atau 30.292.392/Ha. Dengan biaya rata-rata sebesar 2.1711.871/ Petani atau 3.810.301/Ha.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani cabai merah yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka petani perlu memperhatikan perawatan terhadap tanaman yang sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti menggunakan benih yang baik atau pemberian pupuk dan juga obat-obatan sesuai dengan anjuran teknis budidaya sesuai dengan anjuran.
2. Diharapkan Pemerintah agar memperhatikan dan mengaktifkan peranan penyuluh lapangan (PPL) serta program-program yang dapat membantu mendukung pengembangan budidaya cabai merah di daerah penelitian.